

PENCEGAHAN CYBERBULLYING DAN CYBERCRIME UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN SITU UDIK KECAMATAN CIBUNGBULANG

**Welinda Mardiatama¹, Rachmi Fidhara Noer Taufik², Febri Palupi Muslikhah⁴,
Testa Pradia Nirwana⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Sahid Bogor

*Alamat email koresponden: welindamardiatama74@gmail.com

ABSTRACT

Community Service Activities are activities that include efforts to improve the quality of knowledge, among other things, in terms of broadening knowledge about prevention Cyberbullying and Cybercrime at Elementary School Level. Student Elementary school students often do not understand the impact and risks of bullying and Cybercrime for themselves and others. So it is necessary to provide correct knowledge and supervision regarding this matter. The aim of this activity is to provide an understanding of how to prevent it Cyberbullying and Cybercrime at Elementary School Level and about how to use social media wisely so that there are no incidents that cause harm either to yourself or others. The method used in this research was the socialization method for students at SDN Situ Udik Elementary School, Cibungbulang District, which was held in three meetings. The result of this activity is the growing awareness among students to use social media wisely and they are able to understand the material provided.

Keywords: *Cyberbullying, cybercrime, devotion to public.*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan yang mencakup Upaya-upaya peningkatan kualitas pengetahuan antara lain dalam hal peluasan wawasan mengenai pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime* pada Tingkat Sekolah Dasar. Siswa-siswi sekolah dasar seringkali kurang memahami dampak dan risiko dari kejahatan bullying dan kejahatan siber bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Sehingga perlu di berikan pengetahuan dan pengawasan yang benar mengenai hal tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime* pada Tingkat Sekolah Dasar serta mengenai bagaimana cara menggunakan media sosial dengan bijak agar tidak terjadi kejadian yang di rugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sosialisasi kepada Siswa dan Siswi SDN Situ Udik Kecamatan Cibungbulang yang diadakan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil dari Kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa dan siswi untuk menggunakan sosial media dengan bijak serta mererka mampu memahami materi yang di berikan.

Kata kunci: *Cyberbullying, cybercrime, pengabdian kepada masyarakat*

PENDAHULUAN

Perkembangan perangkat digital yang dapat mengakses konten kapan saja, dimana saja, sehingga kesempatan bagi siapa-baik penerima/pengguna untuk memberipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada akhirnya membentuk komunitas/masyarakat baru melalui isi media. Dalam lingkungan media sosial real-time ini, konten tidak dapat diubah dan memiliki

kemampuan untuk menjadi manipulatif dan “dapat dikompres” sehubungan dengan informasi (pesan). Masyarakat dapat bertukar cara pandang, pemikiran, pengalaman, dan pendapat dengan orang lain

dengan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Contohnya termasuk *blogging*, *chatting*, video, korespondensi email, penerbitan foto, dan berbagi musik (Agni et al., 2020).

Pada era keterbukaan informasi seperti saat ini, masyarakat Indonesia disuguhkan pada segala jenis informasi tanpa batas. Media Massa mengekspos berita serta tayangan hiburan dengan skala yang masif. Ditambah lagi dengan lemahnya lembaga pengawasan penyiaran publik yang layaknya mengurangi tayangan yang tidak bermanfaat, menambah semaraknya jenis tayangan kurang mendidik di media massa elektronik (Meilinda et al., 2020).

Dalam era digitalisasi yang semakin pesat, teknologi informasi dan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, seiring dengan kemajuan ini, muncul ancaman serius terhadap keamanansiber yang di kenal dengan sebagai *Cybercrime*. Ancaman ini melibatkan berbagai bentuk seperti *Cyberbullying* dan berbagai kejahatan siber lainnya yang dapat merugikan individu maupun kelompok secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman akan bahaya *Cybercrime* dan *Cyberbullying* dan peningkatan kesadaran keamanan dan internet menjadi sangat penting terutama di kalangan siswa sekolah dasar.

Cyberbullying atau perundungan merupakan perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di kehidupan nyata ataupun dunia maya, efeknya bisa membuat seseorang tidak nyaman, mengalami tekanan, sakit hati dan bisa berpikiran negatif. Kata bully berarti menggertak dan mengganggu orang lain yang lebih lemah. Istilah cyberbullying untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti korban secara fisik maupun mental. kekerasan dalam bentuk fisik misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai, dan mental/psikis misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan atau gabungan diantara ketiganya (Prasetyo, A.B, 2011) dalam penelitian (Muhammad, 2020). *Cybercrime* atau dikenal dengan istilah kejahatan di internet, sebagai dampak negatif dari aktivitas perilaku menyimpang pemakai internet. Istilah cybercrime secara etimologis terbentuk dari kata *cyber* dan *crime*. *Cyber* memiliki pengertian maya, dan *crime* dapat diterjemahkan sebagai sebuah kejahatan. (John M. Echols & Hassan Shadily, 2003). Secara istilah bahasa cybercrime merupakan bentuk kejahatan yang dilakukan di dunia maya atau disebut kejahatan mayantara. (Abdul Wahid & Mohammad Labib, 2005). Salah satu bentuk yang dikatakan sebagai cybercrime adalah cyberbullying, sebagaimana ciri-ciri dari kejahatan yang ditampilkan, yaitu: 1) Tidak adanya kekerasan (*Non-violence*) 2) Menggunakan media teknologi dan adanya peralatan (*Equipment*) 3) Memanfaatkan telekomunikasi berupa jaringan telematika, internet, media informatika secara global. (Dikdik M. Arief & Elisatris Gultom, 2009) dalam penelitian (Jubaidi & Fadilla, 2020).

Cybercrime adalah istilah yang diterapkan pada kejahatan Itu terjadi di dunia maya atau melalui teknologi informasi dan Internet. Kejahatan tersebut antara lain pencurian data, penipuan dan berbagai kegiatan ilegal yang menggunakan teknologi komputer atau jaringan internet. Serangan dunia maya, serangan peretasan, dll. Kejahatan dunia maya juga termasuk dalam kategori ini. Tindakan yang melanggar hak cipta, hak kekayaan intelektual, atau informasi pribadi (Zein et al., 2023). Secara umum, ada tiga faktor utama penyebab kejahatan dunia maya Indonesia, Faktor pertama berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu ketidaktahuan Pengguna melakukan apa yang dapat dilakukan sistem di dunia maya Rentan terhadap peretasan. Misalnya menggunakan kata sandi yang lemah atau Tautan mencurigakan. Faktor kedua adalah kerentanan atau kelemahan sistem Ini dapat dieksploitasi oleh penjahat dunia maya untuk akses tidak sah Informasi rahasia. Faktor ketiga adalah penggunaan malware dan berbagai serangan global. Organisasi peretas siber profesional dan organisasi siber lainnya mengawasi beberapa hal serangan dunia maya menggunakan metode dan alat canggih (Hapsari & Pambayun, 2023).

Pentingnya membahas masalah ini di sekolah dasar sangatlah relevan. Anak-anak sekolah dasar yang semakin terlibat dalam penggunaan internet, perlu di persiapkan dengan pemahaman mendalam mengenai risiko yang dapat muncul dari aktivitas online dan bagaimana melindungi diri mereka. Oleh

karena itu, pemilihan judul mengenai Pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime* untuk siswa sekolah dasar menjadi Langkah yang tepat untuk memberikan edukasi yang diperlukan.

Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Situ Udik Cibungbulang, dengan tujuan agar siswa-siswi dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

tentang bahaya *Cyberbullying* dan *Cybercrime* serta pencegahan di dunia internet. Lebih dari sekedar memberikan informasi, kegiatan ini juga unruk membekali mereka dengan pengetahuan yang relevan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat menjelajahi dunia digital secara aman dan bertanggung jawab.

Identifikasi masalah yang mendasari kegiatan pengabdian ini mencakup kurangnya pemahaman tentang bahaya *Cyberbullying* dan *Cybercrime* serta Tingkat kesadaran keamanan internet yang rendah dan kurangnya keterampilan perlindungan diri saat bermain media online. Oleh karena itu perumusan masalah dilakukan dengan fokus pada sejauh mana Tingkat pemahaman dan kesadaran siswa-siswi Sekolah Dasar Situ Udik terkait bahaya *Cyberbullying* dan *Cybercrime*, bentuk-bentuk *Cyberbullying* dan *Cybercrime* yang mungkin mereka hadapi oleh mereka dan bagaimana siswa-siswi dapat menjadi lebih proaktif dalam melindungi diri dari bahaya *Cyberbullying* dan *Cybercrime*.

Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada pemahaman dan kesadaran siswa-siswi SDN Situ Udik terkait bahaya *Cyberbullying* dan *Cybercrime*. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka tentang berbagai ancaman *Cyberbullying* dan *Cybercrime* dan cara pencegahannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan fokus yang jelas pada pemahaman dan kesadaran siswa-siswi mengenai isu-isu keamanan siber yang dihadapi dalam aktivitas online mereka.

Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang bahaya *Cyberbullying* dan *Cybercrime* serta strategi melindungi diri dari ancaman tersebut kepada siswa-siswi SDN Situ Udik. Melalui kegiatan ini diharapkan mereka dapat lebih sadar akan risiko di dunia maya dan memiliki keterampilan untuk menghadapi serta mencegah potensi ancaman keamanan siber.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bentuknya adalah sosialisasi. Sosialisasi ini akan mencakup berbagai aspek mengenai bahaya *Cyberbullying* dan *Cybercrime* termasuk jenis jenis ancaman seperti kegiatan pembulyian, penipuan dan sebagainya. Berikut ini ialah tahapan kegiatan yang akan dilakukan :

A. Tahapan Awal Kegiatan

1. Survei awal, tahapan ini dilakukan survei ke Lokasi pengabdian yang berlokasi di SDN Situ Udik Kecamatan Pamijahan.
2. Setelah survei, ditetapkan Lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta.
3. Penyusunan bahan ajar dan juga materi yang meliputi slide Power Point untuk peserta kegiatan.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini akan diberi pemahaman kepada peserta kegiatan tentang Pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime* untuk Siswa Sekolah Dasar. Pengabdian dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

1. Sosialisasi
Metode ini dipilih guna memberikan penjelasan tentang materi Pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime* untuk Siswa Sekolah Dasar.
2. Diskusi dan Tanya Jawab
Metode ini digunakan agar merangsang daya piker peserta untuk menceritakan pengalaman dan pengetahuan di dalam ruang lingkup *Cyberbullying* dan *Cybercrime* serta bagaimana cara pencegahannya.
3. Quiz

Metode ini digunakan sebagai evaluasi pemahaman peserta dan memberikan umpan balik dari materi sosialisasi yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di SD Negeri Situ Udik dimana kelompok sasaran adalah siswa siswi yang rentan mengalami *cyberbullying* dan *cybercrime* pada anak, karena

anak-anak dalam masa pertumbuhan, perkembangan, meniru, bermain bersama dan eksplorasi yang memungkinkan banyak interaksi antar teman, berkelompok serta bersosialisasi dengan berbagai versi.

Pemilihan lokasi didasarkan hasil survey pendahuluan di SD Negeri Situ Udik belum pernah dilakukan penyuluhan atau edukasi dengan tema *cyberbullying* dan *cybercrime* pada anak, pihak sekolah sangat terbantu dan menyampaikan dukungan kegiatan-kegiatan edukasi positif yang berkaitan dengan kasus *cyberbullying* dan *cybercrime* yang saat ini sedang meningkat, serta dampak psikologis yang memperhatikan terjadi pada anak-anak korban *cyberbullying* dan *cybercrime*.

Kegiatan program pengabdian Masyarakat ini diawali dengan survei dan koordinasi dengan perwakilan mitra yaitu Kepala sekolah SD Negeri Situ Udik, yakni berupa penentuan jadwal kegiatan, sasaran program serta ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan atau edukasi *cyberbullying* dan *cybercrime*. Selanjutnya pembuatan materi PPT, video, dan penunjang lainnya. Pelaksanaan dilakukan bertempat di ruang kelas serbaguna SD Negeri Situ Udik.

Pertemuan pertama, yaitu pada Sabtu Selasa 21 Mei 2024 di mulai jam 08.00 – 10.00 WIB dengan dihadiri oleh siswa siswi kelas 6 A yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada Kamis 23 Mei 2024 dengan dihadiri oleh siswa siswi kelas 6 A yang berjumlah 28 siswa. Dan pertemuan ketiga dilakukan pada Sabtu 25 Mei 2024 dengan dihadiri oleh siswa siswi kelas 6 A yang berjumlah 30 siswa.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan memberi pemahaman atau sosialisasi terlebih dahulu mengenai sosial media, *Cyberbullying* dan *Cybercrime* serta melakukan survei media sosial apa saja yang digunakan oleh para siswa, apakah pernah terdapat kejadian *bullying* di lingkungan sekolah dan pengetahuan mereka akan *Cybercrime* atau kejahatan siber pada media sosial yang mereka gunakan.

Pengabdian ini kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana penggunaan media sosial yang baik dan tidak merugikan diri mereka dengan orang lain, dampak bahaya dari *cyberbullying* dan dampak positif dan negatif dari *Cybercrime*. Para siswa dan siswi juga diberikan materi mengenai bagaimana caranya untuk memaksimalkan penggunaan media sosial agar memberikan manfaat bagi diri mereka agar mereka terhindar dari Tindakan kejahatan siber dan *bullying* di media sosial. Pengabdian ini juga memberikan edukasi mengenai kejahatan-kejahatan apa saja yang mungkin terjadi akibat penggunaan media sosial terutama di kalangan anak sekolah dasar serta siswa dan siswi di berikan pemahaman untuk selalu berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menggunakan media sosial.

Pada penjelasan yang dilakukan oleh pemateri, lebih menggunakan metode pendekatan secara ilustrasi yang lebih menyesuaikan dengan pemahaman siswa dan siswi dalam literasi media digital atau pemahaman mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan sosial media. Dengan peran aktif dari para siswa akan memberikan wawasan dan pemahaman bagi mereka untuk dapat memanfaatkan media digital sesuai dengan fungsinya. Hal yang menarik ketika para siswa mampu merespon secara baik apa yang telah diberikan oleh pemateri, dan berbagi cerita bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa dan siswi secara sadar telah

mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan media digital akan tetapi masih sebagian besar dari mereka belum dapat menghindari hal-hal negatif dari suguhan media digital tersebut. Contohnya saja, para siswa kecenderungannya lebih cepat menyerap hal-hal yang memiliki indikasi populeritas dari satu kelompok masyarakat, atau hanya sekedar mempercayai dan meyakini semua informasi yang sedang menjadi konsumsi publik. Hoax dan ujaran-ujaran

kebencian pada era industrialisi 4.0 ini semakin membawa masyarakat pada titik kebodohan dan ketidak layakkan media dalam menyebarkan berbagai macam informasi yang kebenarannya belum dapat dipertanggung jawabkan.

Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam mengakses informasi yang jelas dan ringkas, serta cukup mudah menerima informasi dengan cepat dan tanpa harus membacanya kembali di kemudian hari. Hal ini akan memicu terjadinya *Cybercrime* dan *Cyberbullying*. Pada pembelajaran pertama ini, siswa diinstruksikan untuk memahami dampak *Cyberbullying* dan *Cybercrime* terhadap kesehatan mental korbannya. Kejahatan dunia maya mengacu pada kejahatan yang dilakukan menggunakan media sosial, seperti peretasan dan penyalahgunaan Instagram atau platform media sosial lainnya (Sunnah et al., 2020).

Pencegahan *Cyberbullying* dimulai dengan memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial. Diskusi dengan siswa dan siswi serta guru yang dipercaya dapat pula memberikan *recovery* dan media permasalahan bagi pelaku dan korban. *Cyberbullying* adalah masalah yang dapat mempengaruhi seluruh populasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peserta berasal dari badan kemahasiswaan dan instruktur pendamping. Dalam rentang usia tersebut di atas, para suster berperilaku seperti remaja. Ada tiga fase yang dilalui remaja: dini, menengah, dan akhir. Adolensi dini memiliki perilaku yang labil (berubah-ubah), kesetiakawanan dengan kelompok seusia, ciri sikap protes terhadap orang tua, dan preokupasi dengan tubuh sendiri. Remaja mempunyai kecenderungan berinteraksi dengan orang-orang yang lebih idealis, idealis, dan fanatik. Mengenai hal-hal yang dibicarakan atau dibicarakan oleh orang lain. Remaja akhir memiliki ciri kebebasan dari orang tua, ikatan terhadap pekerjaan dan tugas, pengembangan nilai moral dan etis yang mantap, pengembangan hubungan pribadi yang labil, dan dihargai kembali pada orang tua dalam kedudukan yang sejajar (Muhammad, 2020). Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki *Smartphone* dan akun media sosial. Beberapa hal yang dapat muncul dari akses media sosial antara lain potensi menjadi “candu” dalam berpikir, merasakan, dan mengungkapkan emosi; keyakinan bahwa kecanduan ponsel pintar tidak dapat diandalkan; fenomena getaran hantu; dominasi hormon kecemasan dalam kaitannya dengan keberadaan diri sendiri; dan kaburnya hubungan interpersonal. Meningkatnya kesadaran akan platform media sosial meningkatkan kemungkinan terjadinya *Cyberbullying*. Beberapa tanda seseorang melakukan *Cyberbullying* antara lain: haus kekuasaan; menonjolkan ego; bosan; mencari perhatian; misalnya peretasan; balas dendam atau frustrasi; marah; sakit hati; dan gemar menyakitkan.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar kasus perundungan fisik melibatkan perempuan. Perempuan siswa juga tinggi hanya dengan dua korban selesih. Penindasan fisik dan psikologis lebih banyak terjadi di sekolah, sedangkan penindasan verbal lebih banyak terjadi di rumah. Ketika seorang anak berusia antara 9 dan 12 tahun menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, mereka juga sering mengalami stres terkait sekolah selama waktu kelas, seperti saat bermain atau saat bermain dengan teman sekelasnya (Safitri et al., 2024).

Cybercrime yang sering terjadi justru kejadian *Cyberbullying* melalui Instagram menjadikan satu rangkaian perilaku latah yang sering ditiru dan disebarluaskan tanpa ada suatu sebab apapun untuk menjatuhkan korbannya. Untuk meminimalisir kejadian yang sudah dilakukan terulang kembali dan cenderung untuk disebarluaskan, harus ada Upaya nyata dari

semua bidang, mulai dari keluarga, lingkungan Masyarakat, sekolah, maupun pemerintah selaku pemangku kebijakan atas kebebasan berpendapat dan menyampaikan informasi secara bijak dan baik (Jubaidi & Fadilla, 2020). Sejalan dengan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa siswa dan siswi kelas 6 A SDN Situ Udik masih terjadi tindak bullying baik dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, di dapatkan hasil bahwa para siswa dapat menyerap pembelajaran terkait materi Pencegahan Cyberbullying dan Cybercrime, siswa dan siswi antusias menyimak dan berbagi pengalaman mereka menghadapi kejahatan siber ataupun pembullying yang mereka alami dengan teman sekelasnya. Siswa dan siswi juga aktif dalam pengecekan kata sandi akun sosial media mereka guna mencegah terjadinya tindak Cybercrime. Siswa dan siswi juga menjadi lebih paham mengenai dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial mereka. Dengan dilakukannya sosialisasi ini, diharapkan para siswa dan siswi mampu menerapkan informasi yang di berikan dan mampu menggunakan media sosial dengan lebih bijak lagi sehingga tidak akan merugikan diri mereka nantinya dan terhindar dari segala bentuk tindak kejahatan siber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kami dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN Situ Udik Kecamatan Cibungbulang atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini guna memenuhi Ujian Komprehensif. Izin ini menjadi landasan yang kuat bagi kelancaran dan suksesnya inisiatif kami dalam menyampaikan informasi penting mengenai Pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime* pada Tingkat Sekolah Dasar.

Serta kami juga ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada siswa dan siswi SDN Situ Udik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Terima kasih untuk kesediaan dan kepercayaannya dalam mengikuti sosialisasi mengenai Pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime* pada Tingkat Sekolah Dasar. Keterlibatan Antusiasme siswa dan siswi semua memiliki peran yang sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah turut berperan dalam kesuksesan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan dengan penuh rasa Syukur atas Kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat, khususnya anak sekolah dalam meningkatkan kesadaran dalam Pencegahan *Cyberbullying* dan *Cybercrime*. Terima kasih atas segala Kerjasama dan partisipasi yang telah di berikan.

DOKUMENTASI KEGIATAN



REFERENSI

Agni, A. D. L., Erawati, D., & Andriany, D. (2020). Penyuluhan Perilaku Bullying Melalui Media Sosial Bagi Siswa. 23–28.

Hapsari, R. D., & Pambayun, K. G. (2023). ANCAMAN CYBERCRIME DI INDONESIA: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Konstituen*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.33701/jk.v5i1.3208>

Jubaidi, M., & Fadilla, N. (2020). Pengaruh Fenomena Cyberbullying Sebagai Cyber-Crime Di Instagram Dan Dampak Negatifnya. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i2.327>

Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>

Muhammad, Z. (2020). STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN CYBER BULLYING PADA GENERASI MILENIAL DI SMA ISLAM HARAPAN IBU. 676–691.

Safitri, M., Wirakhmi, I. N., & Ramdhani, F. N. (2024). Edukasi Bullying sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kejadian bullying pada anak di SD Negeri Karangsoka Kembaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 4–11. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i1.1320>

Sunnah, I., Ariesti, N. D., & Yuswantina, R. (2020). Pembinaan Kesehatan Mental Di Era Digital Untuk Remaja “Stop Bullying, Bijaklah Dalam Bersosial Media.” *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i1.523>

Zein, A. E., Soesanto, E., Firyal, A., & Putri, V. A. (2023). IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Cybercrime dalam Perspektif Psikologi : Menganalisis Kesehatan Mental pada Korban. 1, 2016–2025.